



PEDOMAN PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH

Penyusun :

Koordinator KTI D III Keperawatan

INSTITUT KESEHATAN IMMANUEL

BANDUNG 2024

KATA PENGANTAR

Penulisan karya ilmiah akhir merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Diploma Keperawatan, sekaligus menjadi pedoman bagi mahasiswa yang akan menyusun Karya tulis ilmiah dan acuan bagi pembimbing dalam memberikan masukan pada mahasiswa. Pedoman ini disusun sesuai dengan kaidah keilmuan dan ditulis berdasarkan kaidah Bahasa Indonesia.

Tujuan pembuatan pedoman adalah adanya keseragaman tahapan maupun metode agar hasil karya tulis akhir yang telah disusun dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan menghargai Hak Kekayaan Intelektual Mahasiswa serta menjadi tuntunan bagi penulis Karya tulis ilmiah.

Kami mengucapkan terima kasih terimakasih dan penghargaan kepada berbagai pihak yang telah bekerja sama dengan baik untuk memberikan masukan dan koreksi, sehingga terwujud buku pedoman ini. Adanya buku pedoman ini, diharapkan dapat lebih meningkatkan mutu karya ilmiah akhir mahasiswa yang bisa dipertanggungjawabkan secara akademik, baik internal maupun eksternal.

Bandung,

Penyusun

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penulisan karya tulis ilmiah (KTI) akhir merupakan tugas akhir mahasiswa yang bersifat individual, dan sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Diploma tiga di Institut Kesehatan Immanuel. Penulisan karya tulis ilmiah yang akan dilakukan pada program studi diploma keperawatan yaitu karya tulis ilmiah dengan desain studi kasus. Karya tulis ilmiah desain studi kasus merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Studi diploma III. Karya tulis ilmiah dengan desain studi kasus adalah karya tulis ilmiah berupa paparan hasil penerapan proses asuhan keperawatan kepada klien secara ideal sesuai dengan teori dan berisi pembahasan atas kesenjangan yang terjadi dilapangan. Penyusunan karya tulis ini dilaksanakan melalui studi lapangan dan studi kepustakaan. Studi lapangan bertujuan untuk memperoleh data primer. Data primer yang dimaksud adalah memperoleh data yang diperoleh mahasiswa secara langsung dari sumber data, baik melalui pengamatan, wawancara, maupun hasil pengukuran langsung. Data sekunder yang dimaksud adalah data yang diperoleh mahasiswa dengan memanfaatkan data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh pihak lain, dalam bentuk publikasi ilmiah seperti buku, jurnal, majalah ilmiah

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Karya tulis ilmiah (KTI) bertujuan memberikan pemahaman yang mendalam bagi mahasiswa keperawatan program Diploma pemberian asuhan keperawatan berbasis ilmiah sehingga dapat menguraikan asuhan keperawatan dan membahas permasalahan keperawatan secara logis, sistematis dan berbasis *evidence based practice*.

2. Tujuan Khusus

Setelah menyelesaikan karya tulis ilmiah, mahasiswa mampu:

- a) Melaksanakan Asuhan keperawatan pada pasien yang menjadi tanggung jawabnya.
- b) Melakukan kolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan dan meningkatkan asuhan keperawatan
- c) Melakukan asuhan keperawatan berbasis ilmiah dan *evidence based practice*
- d) Menilai keberhasilan asuhan keperawatan pada pasien
- e) Melaksanakan kolaborasi dengan pasien dan keluarga serta lingkungan sekitar pasien

C. Kajian karya tulis ilmiah

Ruang lingkup kajian yang akan dituangkan dalam karya tulis ilmiah akhir meliputi area keperawatan dalam *setting* klinik dan masyarakat yaitu keperawatan anak, keperawatan medikal bedah, keperawatan maternitas, Keperawatan keluarga/gerontik, Manajemen Keperawatan dan keperawatan jiwa. Mengaplikasikan konsep karya tulis ilmiah melalui studi kasus dan melaporkan hasil studi kasus melalui bentuk karya tulis ilmiah.

Bahan Kajian Karya Tulis Ilmiah

- a. Penulisan judul karya tulis ilmiah
- b. Penulisan latar belakang masalah
- c. Perumusan tujuan penulisan
- d. Perumusan manfaat karya tulis ilmiah
- e. Penulisan literatur review /tinjauan teori
- f. Perumusan metode dan teknik pengumpulan data
- g. Perumusan hasil studi kasus
- h. Perumusan simpulan studi kasus
- i. Perumusan saran/rekomendasi

D. Beban Kredit

Karya tulis ilmiah mempunyai posisi yang sama dengan mata kuliah lain, tetapi berbeda bentuk, proses belajar mengajar dan cara penilaiannya. Karya Tulis Ilmiah (KTI) akhir merupakan mata kuliah yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa program Diploma dengan beban studi 3 (tiga) SKS.

BAB II

PROSEDUR PELAKSANAAN

A. Persyaratan akademik

Persyaratan Akademik yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk mengikuti Karya tulis ilmiah adalah :

1. Telah menyelesaikan semua mata kuliah
2. Telah memenuhi jumlah SKS yang harus ditempuh sesuai dengan ketentuan pada program Studi D3 Keperawatan
3. Minimal nilai D maksimal 1 dari semua mata kuliah, tidak ada nilai E
4. Memiliki IPK minimal 2,75

B. Persyaratan administratif

Persyaratan administratif yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk mengikuti Karya tulis ilmiah adalah :

1. Memenuhi persyaratan akademik
2. Dinyatakan lulus administratif
3. Tercatat dan aktif sebagai mahasiswa Diploma di Institut Kesehatan Immanuel Bandung

C. Pembimbing

Selama melaksanakan proses KTI, setiap mahasiswa memperoleh bantuan bimbingan dari dosen pembimbing. Pembimbing karya tulis adalah dosen dibidang keperawatan yang relevan dengan topik karya tulis ilmiah mahasiswa yang menguasai metode dan teknik penulisan Karya tulis Ilmiah. Pembimbing untuk KTI adalah satu orang yang ditunjuk oleh ketua program studi diploma keperawatan dan disetujui dan diketahui oleh Dekan/ WR I bagian akademik serta Rektor Institut Kesehatan Immanuel Bandung. Setiap mahasiswa akan mendapatkan dua dosen pembimbing yang telah ditunjuk sebagai pembimbing utama dan pembimbing pendamping.

D. Persyaratan Pembimbing

1. Berpengalaman dalam membimbing karya tulis akhir mahasiswa
2. Memiliki pengetahuan tentang cara atau aturan penulisan karya tulis ilmiah
3. Terdaftar sebagai dosen tetap pada program studi keperawatan
4. Dosen program studi yang memiliki keahlian sesuai dengan keahlian dalam ilmu keperawatan
5. Pembimbing adalah dosen program studi keperawatan yang memiliki jabatan akademik sekurang kurangnya asisten ahli dengan dasar pendidikan keperawatan

E. Tugas dan wewenang pembimbing

1. Memberikan bimbingan dan arahan tentang isi karya tulis ilmiah
2. Menyempurnakan penulisan KTI berdasarkan masukan pada saat ujian KTI
3. Melaporkan jalannya kegiatan bimbingan secara berkala dalam bentuk lembar bimbingan kepada koordinator KTI
4. Memberikan penilaian bimbingan secara obyektif sesuai dengan kemampuan mahasiswa
5. Menjadi ketua sidang pada sidang akhir KTI yang dilaksanakan oleh pembimbing satu. Sedangkan Pembimbing 2 menjadi moderator pada kegiatan sidang KTI D III Keperawatan.
6. Menandatangani KTI yang telah dibimbingnya.

F. Struktur penguji KTI

Penguji KTI terdiri dari 2 orang penguji yaitu 1 orang ketua penguji, dan 1 orang penguji anggota.

G. Waktu bimbingan

Mahasiswa diwajibkan melakukan bimbingan minimal sebanyak 12 kali dengan dosen pembimbing masing-masing. Setiap kegiatan bimbingan, didokumentasikan dalam lembar bimbingan yang dibuat oleh koordinator KTI. Lembar bimbingan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan sebagai pertimbangan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah siap dan berhak mengikuti ujian KTI.

H. Prosedur Bimbingan

Pembimbing memantau proses mahasiswa bimbingannya dengan menggunakan lembar bimbingan yang harus ditanda tangani oleh pembimbing setiap kali bimbingan (minimal 12 kali bimbingan untuk masing-masing pembimbing sampai revisi terakhir setelah sidang KTI). Mahasiswa melakukan penyusunan karya tulis ilmiah dibawah bimbingan pembimbing yang telah ditetapkan.

1. Apabila tidak dapat diselesaikan pada semester yang telah ditentukan maka :
 - a) Mahasiswa diperkenankan menyelesaikan pada semester selanjutnya dan mencantumkan kembali pada kartu jadual kuliah (Topik dan pembimbing tetap sama).
 - b) Pada semester tersebut tetap diperhitungkan dalam waktu maksimal studi
2. Apabila karya tulis ilmiah tidak dapat diselesaikan dalam dua semester berturut – turut, maka :
 - a) Mahasiswa diperkenankan menyelesaikan pada semester selanjutnya dan mencantumkan kembali pada kartu jadual kuliah (topik dan pembimbing tetap sama).
 - b) Pada semester tersebut tetap diperhitungkan dalam waktu maksimal studi
 - c) Pembimbing utama, melalui Ka Prodi atas persetujuan Dekan, memberi peringatan tertulis kepada mahasiswa, bahwa bila tidak dapat menyelesaikan karya tulis, akan dikenai sanksi.
3. Apabila karya tulis ilmiah tidak dapat diselesaikan dalam tiga semester berturut-turut maka:
 - a) Pembimbing utama memberi nilai dengan huruf mutu E
 - b) Mahasiswa diharuskan menempuh kembali Karya tulis ilmiah dengan kasus/topik berbeda (pembimbing bisa tetap sama atau berbeda)
 - c) Selanjutnya berlaku ketentuan pengambilan karya tulis ilmiah dari awal lagi
 - d) Penunjukkan pembimbing dimulai dari awal
4. Setelah karya tulis ilmiah selesai dalam bentuk *first draft* (konsep pertama) dan telah disetujui tim pembimbing, maka dapat diajukan sidang ujian Diploma
5. *Final Draft* (konsep akhir) karya tulis ilmiah yang belum dijilid, dibuat sekurang-kurangnya dalam rangka empat dengan rincian :

- a) 1 buah untuk mahasiswa
 - b) 1 buah untuk pembimbing satu
 - c) 1 buah untuk pembimbing dua
 - d) 1 buah untuk masing-masing penguji
6. Setelah ujian sidang Diploma, apabila dinyatakan lulus dan telah melakukan perbaikan maka karya tulis ilmiah yang telah disetujui tim pembimbing harus dibuat sekurang-kurangnya dalam rangkap 5 dengan rincian:
- a) 1 buah untuk pembimbing satu
 - b) 1 buah untuk pembimbing dua
 - c) 1 buah untuk perpustakaan kampus
 - d) 1 buah untuk mahasiswa

BAB III

PROSEDUR PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH

1. Pemilihan judul

- a) Judul karya tulis sesuai dengan kasus karya tulis dan harus mempunyai arti dan nilai yang dapat digunakan untuk pengembangan bidang pelayanan keperawatan, khususnya berguna bagi peningkatan dan penambahan informasi serta pengetahuan bagi perawat maupun mahasiswa keperawatan tentang asuhan keperawatan baik klinik, maupun keluarga/gerontik.
- b) Judul karya tulis ilmiah disetujui oleh pembimbing
- c) Kasus/topik karya tulis ilmiah hendaknya bervariasi

2. Contoh kasus dan pemberian judul karya tulis ilmiah

- a) Asuhan keperawatan pada Tn.X dengan post prostatektomi diruang Filipus Rumah Sakit Immanuel Bandung
- b) Asuhan keperawatan ketidakmampuan keluarga dalam memodifikasi lingkungan pada keluarga Tn. C di RT. 01 RW. 05 Kelurahan Bojong Loa Kaler Kecamatan Sukaasih Kota Bandung

BAB IV

SISTEMATIKA PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH

A. Sistematika karya tulis ilmiah

Penulisan karya tulis ilmiah pada umumnya dibagi dalam empat bagian yaitu bagian pendahuluan, tinjauan teoritis, tinjauan kasus dan pembahasan, simpulan dan saran

B. Penulisan

Penampilan merupakan factor penting untuk mewujudkan tugas akhir yang rapi dan seragam.

1. Kertas

Spesifikasi kertas yang digunakan:

- Jenis : A4
- Warna : Putih Polos
- Berat : 80 gram
- Ukuran: A4 (21,5 cm x 29,7 cm)

2. Pengetikan

Ketentuan pengetikan adalah sebagai berikut:

- a) Pencetakan pada satu sisi kertas (single side)
- b) Posisi penempatan teks pada tepi kertas:
 - Batas kiri : 4 cm (termasuk 1 cm untuk penjilidan) dari tepi kertas
 - Batas Kanan : 3 cm dari tepi kertas
 - Batas atas : 3 cm dari tepi kertas
 - Batas bawah : 3 cm dari tepi kertas
- c) Pengetikan menggunakan tipe Times New Roman 12 poin dengan spasi 2 cm

C. Sistematika Penyusunan KTI Akhir

1. Cover depan / sampul luar : warna biru almamater
2. Halaman Judul sama dengan sampul luar
3. Halaman pengesahan / persetujuan
4. Kata pengantar
5. Abstrak
6. Daftar Isi

7. Daftar Skema, daftar tabel, dan daftar gambar
8. Daftar Lampiran
9. Bab 1 : Isi, Latar belakang, Tujuan penulisan, Metode penulisan, Sistematika penulisan
10. Bab II : Berisi tinjauan teoritis (Tinjauan Kasus Penyakit dan Konsep Asuhan Keperawatan)
11. Bab III : Tinjauan Kasus dan Asuhan Keperawatan
12. Bab IV : Pembahasan
13. Bab V : Simpulan dan Saran
14. Daftar pustaka
15. Lampiran

Berikut penjelasan sistematika penyusunan KTI:

- 1) Cover depan / sampul dan judul
 Halaman sampul harus dapat memberikan informasi singkat, jelas, dan tidak bermakna ganda (ambigu). Terdiri dari logo institusi, judul, jenis karya ilmiah (skripsi/Karya tulis ilmiah/tesis/disertasi), identitas penulis, nim, institusi, dan tahun Pengesahan. Dapat dilihat pada lampiran 1. Contoh Halaman Sampul
- 2) Halaman pengesahan
 Berfungsi untuk menjamin keabsahan karya ilmiah atau pernyataan tentang penerimaan karya ilmiah, khususnya skripsi, karya tulis ilmiah, tesis, dan disertasi, oleh institusi penulis. Ditulis dengan spasi tunggal (line spacing = single), tipe Times New Roman 12 poin. Contoh Halaman Pengesahan lihat pada lampiran 2
- 3) Kata pengantar
 Halaman kata pengantar memuat pengantar singkat atas karya ilmiah sekaligus memuat ucapan terima kasih atau penghargaan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir. Ucapan terima kasih atau penghargaan mencatumkan bantuan yang mereka berikan, misalnya bantuan dalam memperoleh masukan, data, sumber informasi, serta bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir.

Ketentuan penulisannya adalah:

1. Semua huruf ditulis dengan tipe Times New Roman 12 poin, spasi 1,5 (line spacing = 1.5 lines) dan ukuran sesuai dengan contoh pada lampiran 3.
2. Judul Kata Pengantar ditulis dengan tipe Times New Roman 12 poin, dicetak tebal dan huruf besar.
3. Urutan pihak-pihak yang diberi ucapan terima kasih dimulai dari pihak luar, lalu keluarga atau teman
4. Jarak antara judul dan isi Kata Pengantar/Ucapan Terima Kasih adalah 2 x 2 spasi.

4) Abstrak

Merupakan ikhtisar dari karya tulis yang memuat latar belakang permasalahan, tujuan, kasus, hasil, dan kesimpulan. Abstrak bertujuan untuk memudahkan pembaca mengerti secara cepat isi karya tulis untuk memutuskan apakah perlu membaca lebih lanjut atau tidak. Diketik dalam 1 spasi, jarak antara tulisan ABSTRAK dengan teks pertama adalah 2 spasi, alinea baru diketik menjorok kedalam dari margin kiri sebanyak 7 ketukan dan margin kiri dan kanan sama. Jumlah kata dalam abstrak antara 150 – 200 kata. Contoh abstrak ada pada lampiran 4

5) Daftar Isi

Memuat semua bagian tulisan beserta nomor halaman masing-masing, yang ditulis sama dengan isi yang bersangkutan. Agar daftar isi ringkas dan jelas, subbab derajat ke dua dan ke tiga boleh tidak ditulis. Contoh lihat lampiran 5

6) Daftar Skema/Tabel/gambar

Digunakan untuk menunjukkan daftar nama skema atau nama tabel atau nama gambar dan sebagainya yang ada dalam tugas akhir. Penulisan nama tabel, gambar, dan sebagainya menggunakan huruf capital di awal kata (title case). Semua huruf ditulis dengan tipe Times New Roman 12 poin dalam spasi tunggal

(line spacing = single) Khusus untuk judul Daftar Gambar ditulis dengan tipe Times New Roman 12 poin, dicetak tebal dan huruf besar (capital).

Tabel atau gambar ditempatkan di antara bagian teks yang paling banyak membahasnya. Tabel atau gambar dibuat sedemikian rupa sehingga dapat berdiri sendiri, dimengerti oleh pembaca tanpa membaca keterangan dalam teks. Jika tabel ditulis dalam posisi landscape, sisi atas tabel adalah sisi yang dijilid. Tabel atau gambar selalu simetris di tengah (center) terhadap halaman. Nomor tabel atau gambar harus menyertakan nomor bab tabel dan gambar tersebut berada. Misalnya tabel 1.1. berarti tabel pertama yang ada di bab 1. Jika dalam suatu tugas akhir hanya terdapat 1 (satu) buah tabel atau gambar, tidak perlu diberi nomor.

Daftar notasi dan daftar singkatan ditulis dengan huruf aslinya (tidak dibuat capital ataupun lowercase) dan disusun berdasarkan abjad. Penulisannya diurutkan dari huruf kecil, huruf besar, dan symbol (contoh : a, B, ?)

a) Penulisan judul tabel atau gambar.

1. Tabel: judul ditulis di atas tabel, rata kiri atau simetris di tengah (center) berjarak 1,5 spasi terhadap tabel yang bersangkutan. Judul tabel ditulis langsung mengikuti nomor tabelnya.
2. Gambar: judul ditulis dibawah gambar berjarak 1,5 spasi, simetris (center) terhadap gambar yang bersangkutan. Judul Gambar ditulis langsung mengikuti nomor gambarnya.

b) Penulisan sumber gambar table

1. Tabel : Sumber tabel (jika bukan olahan sendiri) ditulis di bagian bawah tabel berjarak 1,5 spasi dari tabel, huruf tegak tipe Times New Roman 10 poin. Sumber yang sudah diolah lebih lanjut perlu diberi catatan “telah diolah kembali”.
2. Gambar : Sumber gambar (jika bukan olahan sendiri) harus ditulis di bagian bawah judul gambar berjarak 1,5 spasi dari judul gambar, huruf tegak tipe Times New Roman 10 poin. Sumber yang sudah diolah lebih lanjut perlu diberi catatan “telah diolah kembali”.

3. Peletakan tabel atau gambar, berjarak tiga spasi setelah teks. Penulisan teks setelah tabel atau gambar dilanjutkan dengan jarak 1,5 spasi dari baris terakhir judul gambar.
4. Apabila judul gambar atau tabel melebihi satu baris, penulisannya simetris ditengah (center) dan diketik dengan satu spasi.
5. Jika tabel dan gambar terlalu panjang, dapat diputus dan dilanjutkan dengan mengetikkan nomornya dan keterangan “sambungan” dalam tanda kurung.
6. Jika tabel dan gambar terlalu lebar, terdapat beberapa ketentuan sebagai berikut: ditempatkan secara memanjang dihalaman tersendiri; ditempatkan pada kertas lebar kemudian dilipat agar tidak melebihi format kertas; diperkecil ukurannya sesuai format tugas akhir, tetapi ukuran huruf yang tercantum di dalamnya tidak boleh lebih kecil dari 10 poin (ukuran sebenarnya). Tabel dan gambar ditempatkan di antara bagian teks yang paling banyak membahasnya. Tabel atau gambar harus dibuat sedemikian rupa sehingga dapat berdiri sendiri, agar dapat dimengerti oleh pembaca tanpa membaca keterangan dalam teks.
7. Jika tabel ditulis dalam posisi landskap, sisi atas tabel adalah sisi yang dijilid.
8. Nomor tabel dan gambar harus menyertakan nomor bab tabel dan gambar tersebut berada. Misalnya tabel 1.1. berarti tabel pertama yang ada di bab 1. Jika dalam suatu tugas akhir hanya terdapat 1 (satu) buah tabel atau gambar, maka tidak perlu diberi nomor.
9. Daftar notasi dan daftar singkatan ditulis dengan huruf aslinya (tidak dibuat capital ataupun lowercase) dan disusun berdasarkan abjad. Penulisannya diurutkan dari huruf kecil, huruf besar, dan symbol (contoh : a, B, ?)

c) Penulisan judul tabel dan gambar

Tabel: judul ditulis di atas tabel, rata kiri atau simetris di tengah (center) berjarak 1,5 spasi terhadap tabel yang bersangkutan. Judul tabel ditulis langsung mengikuti nomor tabelnya.

Gambar : judul ditulis dibawah gambar berjarak 1,5 spasi, simetris (center) terhadap gambar yang bersangkutan. Judul gambar ditulis langsung mengikuti nomor gambarnya.

7) Isi

Merupakan pokok isi dari karya tulis ilmiah. Bagian isi memuat uraian / penjabaran / analisis yang dilakukan oleh penulis. Penjabaran mencakup tinjauan pustaka asuhan keperawatan secara teoritis, deskripsi kasus lengkap dan asuhan keperawatan yang dilakukan, dan pembahasannya berbasis evidence based practice. Penggunaan jurnal/artikel penelitian sebagai referensi dalam melaksanakan tindakan/implementasi keperawatan.

Sistematika yang umumnya dipakai dalam penulisan Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan berisi latar belakang masalah yang terjadi didukung dengan data statistik, hasil penelitian orang lain. Disusun secara sistematis, terarah sesuai dengan urutan logika. Dimulai dari ungkapan masalah secara umum (deduktif) ke ungkapan yang lebih khusus (induktif) spesifik, terkait langsung dengan kasus yang dipilih serta jika ada ditunjang oleh program/kebijakan pemerintahan dalam hal kesehatan dan statistika.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Menghasilkan Karya Tulis Ilmiah dengan pendekatan proses asuhan keperawatan

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian dari kasus yang telah dipilih
- b. Mampu merumuskan diagnose keperawatan dari hasil temuan pengkajian
- c. Mampu menyusun intervensi dari tiap –tiap diagnose yang telah dibuat
- d. Melaksanakan implementasi terhadap intervensi yang telah direncanakan
- e. Melaksanakan evaluasi dari implementasi yang telah dilakukan
- f. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan
- g. Mampu menganalisa antara teori dan praktik terkait asuhan keperawatan yang diberikan berbasis evidence based practice

1.2.3 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Menjelaskan secara singkat manfaat karya tulis ilmiah bagi institusi, tempat pengambilan karya tulis ilmiah dan yang dianggap perlu

1.2.4 Metode Penyusunan Karya Tulis Ilmiah

Disusun menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data digunakan secara langsung dan tidak langsung

1.2.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun atas susunan BAB I sampai V. Disusun dalam bentuk narasi deskripsi.

Aturan Penulisan :

1. PENDAHULUAN

1.1 Subbab Derajat Kesatu

1.1.1 Subbab Derajat Kedua Butir yang Pertama

1.1.2 Subbab Derajat Kedua Butir yang Kedua

1.1.2.1 Subbab Derajat Ketiga Butir yang Pertama

Tingkatan subbab maksimal 3

Ketentuan penulisan untuk setiap bab

- a. Setiap bab dimulai pada halaman baru.
- b. Judul bab seluruhnya diketik dengan huruf capital, simetris ditengah (center), cetak tebal (bold), tanpa garis bawah, tidak diakhiri tanda titik, dan satu spasi simetris tengah (center), jika lebih dari satu baris.
- c. Judul bab selalu diawali penulisan kata 'BAB' lalu angka Arab yang menunjukkan angka dari bab yang bersangkutan dan ditulis dengan huruf capital, tipe Times New Roman, 12 poin, dan cetak tebal (bold).

Contoh penulisan bab :

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

1. Perpindahan antar bab tidak perlu diberi sisipan halaman khusus.
2. Suatu yang bukan merupakan subordinat dari judul tulisan harus ditulis dengan sandi berikut.
3. Bullet atau huruf: jika tidak akan dirujuk dibagian lain dari tugas akhir, bentuknya bebas, asalkan berupa bentuk dasar (bulat, kotak, tanda minus), dan konsisten dalam keseluruhan tugas akhir.
4. Huruf: jika akan dirujuk dibagian lain dari tugas akhir, harus digunakan huruf untuk menghindari kerancuan dengan penggunaan angka untuk bab dan subbab.

Bentuknya bebas, asalkan konsisten dalam keseluruhan tugas akhir. Contoh: a. atau a) atau (a). Ini merupakan derajat terakhir, dalam arti tidak boleh memiliki subperincian di dalamnya.

5. Tinjauan Pustaka berisi : Konsep tentang penyakit sesuai dengan kasus di masing-masing area. Konsep tentang asuhan keperawatan sesuai dengan masing-masing area.

Bab III TINJAUAN KASUS DAN PROSES ASKEP

Berisi laporan askep pada klien yang dirawatnya, dan disajikan sesuai dengan sistematika dokumentasi proses keperawatan. Terdiri dari : Pengkajian keperawatan dan diagnose keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan, evaluasi keperawatan dan catatan perkembangan

Bab IV PEMBAHASAN

Berisi ulasan naratif dari setiap tahapan keperawatan yang dilakukan. Pada bagian ini akan tergambar jelas, dasar ilmiah dan rasional dari setiap tahapan proses yang dilakukan berdasarkan pemahaman peserta tentang konsep dasar kasus, patofisiologi, komunikasi dan pendidikan kesehatan serta konsep – konsep lain yang relevan berbasis evidence based serta literature/artikel riview/jurnal yang menjadi referensi dan sesuai dengan pembahasan kasus.

Bab V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari pelaksanaan asuhan keperawatan dan saran atau rekomendasi yang operasional

Daftar Pustaka

Merupakan daftar bacaan yang menjadi sumber, atau referensi atau acuan dan dasar penulisan KTI. Daftar pustaka bisa berupa buku, artikel, jurnal, majalah, atau surat kabar, wawancara, dan sebagainya. Dianjurkan agar 70% daftar pustaka yang digunakan merupakan terbitan terbaru (minimal terbitan 10 tahun terakhir).Daftar pustaka minimal 15 sumber.

Tabel 4.1 Contoh Penomoran Bab, Subbab, dan Subsubbab

BAB 2. JUDUL BAB	
(dianjurkan ada uraian 1 atau 2 paragraf)	
...	
(akhir kalimat).	
2.1 Judul Subbab	
(paragraf)	
...	
(akhir kalimat).	
2.2 Judul Subbab	
(paragraf)	
...	
(akhir kalimat).	
2.2.1 Judul Subsubbab	
(paragraf)	
...	
(akhir kalimat).	
a.	
b.	
1)	

BAB V

PROSEDUR UJIAN KTI

Ujian sidang adalah tahap akhir dari Program Diploma Keperawatan untuk mempertanggung jawabkan KTI di depan para penguji dan pembimbing. Persyaratan untuk mengikuti sidang karya tulis ilmiah antara lain :

1. Mahasiswa yang berhak mengikuti tahap presentasi/ujian sidang adalah mereka yang telah mengikuti bimbingan **minimal 12 kali**, dengan pembimbing satu ataupun pembimbing dua. Mahasiswa yang tidak memenuhi 12 kali tidak bisa terdaftar untuk ujian sidang
2. Mahasiswa yang telah menyelesaikan proses bimbingan KTI berhak untuk mendaftarkan diri untuk ujian dengan mengumpulkan naskah KTI yang telah di tanda tangani oleh seluruh pembimbing. Naskah KTI dibuat dalam rangkap 5. 4 rangkap untuk pembimbing dan penguji dan 1 rangkap untuk mahasiwa.
3. Ujian Sidang dilaksanakan oleh koordinator KTI yang disahkan oleh ketua program studi dan seorang mahasiswa akan diuji oleh dua penguji.
4. Karya tulis untuk ujian sidang diserahkan 2 hari sebelum ujian dilaksanakan, yaitu sebanyak **tiga** eksemplar dalam bentuk *draft* dengan map warna biru kemudian didistribusikan oleh mahasiswa kepada penguji dan pembimbing yang telah ditetapkan dengan membawa bukti tanda terima untuk penguji
5. Mahasiswa yang terjadwal untuk ujian sidang KTI adalah mahasiswa yang mendaftarkan diri sesuai dengan waktu yang ditetapkan dan mendaftarkan terlebih dahulu untuk pengajuan sidang KTI melalui SIMAK Online.
6. Mahasiswa yang tidak dapat hadir pada jadwal ujian yang telah ditetapkan, tanpa ada keterangan, maka dianggap mengundurkan diri untuk ujian sidang. Untuk ujian sidang selanjutnya ditentukan kemudian.
7. Apabila mahasiswa telah dinyatakan lulus ujian setelah dilakukan revisi, maka naskah KTI yang telah disetujui oleh seluruh dosen pembimbing dan penguji dijilid rapi sebanyak 5 rangkap, 5 buah softcopy dalam bentuk CD dengan

rincian 1 untuk perpustakaan, 1 untuk untuk lahan, 1 untuk mahasiswa, 2 untuk pembimbing.

A. Penguji Karya Tulis Ilmiah

Penguji karya tulis ilmiah yaitu terdiri dari 3 orang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, dan penguji ditunjuk oleh ketua Program Diploma yang akan disetujui oleh dan diketahui oleh Dekan dan Wakil Rektor I Akademik serta Rektor Institut Kesehatan Immanuel Bandung. Penguji karya tulis ilmiah berkewajiban untuk mengisi berita acara persidangan, sesuai dengan format yang telah ditentukan. Penguji KTI adalah dosen tetap yang telah ditunjuk oleh institusi untuk menjadi penguji selama proses ujian dan revisi laporan KTI.

B. Persyaratan Penguji

1. Penguji KTI adalah dosen program studi dengan jabatan fungsional, memiliki bidang keahlian sesuai dengan bidang KTI yang diuji
2. Penguji ketua adalah dosen program studi yang memiliki keahlian sesuai dengan keahlian dalam bidang keperawatan dengan jabatan akademik tertinggi dalam tim penguji
3. Penguji anggota adalah dosen program studi yang memiliki keahlian yang relevan dengan topik yang dipilih

C. Pelaksanaan Ujian Sidang Karya Tulis Ilmiah

Pelaksanaan ujian sidang karya tulis ilmiah antara lain:

1. Peserta ujian hadir 15 menit sebelum ujian dimulai
2. Memakai pakaian rapih seragam putih-putih dengan jas almamater dan sepatu hitam
3. Semua penguji harus menguji dalam waktu yang bersamaan dalam bentuk tim dan masuk melalui media ujian online /daring sesuai yang disepakati oleh mahasiswa dan penguji.

4. Apabila penguji tidak dapat hadir, penguji harus memberi tahu 2 (dua) hari sebelumnya kepada koordinator karya tulis ilmiah, sehingga akan menunjuk penguji pengganti
5. Waktu ujian sidang adalah 60 menit tiap peserta ujian, yang terdiri dari :
 - a) Presentasi : 15 menit
 - b) Responsi : 2x20 menit (oleh penguji 1 dan 2)
 - c) Perumusan hasil : 5 menit
6. Nilai ujian sidang minimal : 3,00 atau nilai 70
7. Apabila setelah ujian KTI, ada perbaikan mahasiswa wajib menunjukkan hasil revisi kepada penguji selambat-lambatnya 3 hari setelah waktu ujian.
8. Apabila setelah mengulang 2 kali ujian dan nilai sidang belum memenuhi 3,00 (B) maka peserta ujian diperbolehkan mengikuti ujian ulang periode tahun berikutnya dengan catatan mahasiswa belum melampaui batas maksimal studi 10 semester.

D. Komponen Penilaian

Komponen penilaian terdiri dari :

1. Nilai Ujian Sidang Karya tulis ilmiah : 40%
2. Nilai karya tulis ilmiah dari hasil proses bimbingan: 60%

E. Syarat pengumpulan hasil KTI

1. Naskah KTI setelah melalui proses ujian KTI dan telah selesai direvisi serta di tanda tangani oleh penguji dan pimpinan institusi, dikumpulkan kepada koordinator KTI
2. Naskah KTI dijilid dan dilengkapi dengan berita acara ujian KTI
3. Berita acara dan KTI dijilid terpisah dari naskah KTI
4. Mahasiswa yang tidak menyerahkan naskah KTI, tidak diperkenankan mengikuti yudisium

F. Tata Tertib Pelaksanaan Ujian Sidang Karya Tulis Ilmiah

Ketua Program Studi dan Koordinator karya tulis ilmiah bertugas memonitoring pelaksanaan sidang Karya tulis ilmiah.

BAB VI

PENULISAN KUTIPAN DAN DAFTAR PUSTAKA

Karya ilmiah yang baik perlu dilengkapi dengan sumber acuan dan kutipan yang digunakan untuk memperkuat argumentasi penulis. Oleh karena itu tata cara kutipan pun harus diperhatikan untuk menghindari “plagiat” dalam penulisan karya ilmiah. Sumber informasi yang digunakan dalam tulisan dikumpulkan dalam suatu daftar yang disebut Daftar Pustaka. Daftar pustaka ditempatkan di bagian akhir skripsi. Cara penulisan mengacu pada Publication Manual of the American Psychological Association (APA, 2001) dengan modifikasi antara lain pengetikan rata kanan dan kiri.

Cara Kutipan di Dalam KARYA TULIS

1. Sumber Kutipan Dari Naskah Publikasi :

a. Kutipan langsung :

Bahan yang langsung dikutip dari penulis artikel lain atau artikel yang pernah ditulis sendiri dan telah dipublikasi sebelumnya oleh penulis harus ditulis lengkap kata demi kata sesuai dengan apa yang ditulis pada artikel asli. Selanjutnya perlu dicantumkan nama akhir penulis, tahun dan halaman yang memuat informasi tersebut di dalam tanda kurung atau nama diluar tanda kurung.

Contoh :

“Satu elemen penting dari ‘komunitas yang sehat’ adalah komunitas yang kompeten” (Wass, 1994, hlm 37).

atau

Menurut Wass (1994, hlm 37) “Satu elemen penting dari ‘komunitas yang sehat’ adalah komunitas yang kompeten”.

Namun apabila penulis tidak menggunakan kutipan langsung dengan kata lain hanya menggunakan ide-ide penulis artikel lain dan menuangkannya dalam bahasanya sendiri, maka cukup menuliskan nama akhir penulis asli dan tahun penulisan.

Contoh : Beberapa hasil studi menemukan bahwa

insiden plebitis secara langsung terkait dengan metode pemberian infus intravena dan parameter tertentu dari bahan-bahan yang digunakan pada saat pemasangan infus (Wells & Brown, 1996; Yaspen, 1995; Bristol & Wardlaw, 1996)

2. Sumber Kutipan dari Bahan Internet :

Bahan yang dikutip dari Naskah yang didapatkan dari sumber elektronik (misalnya Internet) kadangkala tidak mencantumkan halaman asli dari naskah tersebut kecuali untuk naskah yang ditampilkan dengan format lengkap seperti jurnal. Naskah yang tidak ada halaman aslinya untuk kutipan langsung dapat menggunakan nomor paragraf dengan menggunakan simbol ¶ dan nomor paragraf.

Contoh : Bertambahnya usia daya ingat jangka pendek cenderung menurun (Brown, 1997, ¶ 1, <http://www.findarticles.com>, diperoleh tanggal 14 September 2003).

Artinya bahan yang dikutip berada pada paragraf 1 pada naskah internet tersebut.

Jika Naskah tersebut memiliki judul, maka dituliskan nama akhir penulis asli, tahun, judul, nomor paragraf.

Contoh :(Brow, 1997, conclusion section, 1, <http://www.findarticles.com>, diperoleh tanggal 14 September 2003)

3. Kutipan dari Sumber Kedua

Apabila penulis mengutip langsung dari kutipan penulis lain, maka penulis tetap mencantumkan nama akhir penulis asli bahan tersebut dan tahunnya, selanjutnya mencantumkan nama akhir penulis dan tahun dimana bahan tersebut didapatkan.

Contoh : Green dan Kreuter (1991, dalam Wass, 1994) mengatakan bahwa di dalam promosi kesehatan faktor pendidikan memegang peranan penting.

4. Cara Penulisan Kutipan di Dalam Naskah KTI

- a. Kutipan singkat yakni kurang dari 40 kata dapat diketik langsung dalam teks dengan menggunakan tanda kutip ganda pada permulaan dan akhir kutipan. Namun jika ada kata penting yang ingin ditonjolkan gunakan tanda petik tunggal sebelum dan sesudah kata penting tersebut.

Contoh : “Satu elemen penting dari ‘komunitas yang sehat’ adalah komunitas yang kompeten” (Wass, 1994, hlm 37).

- b. Kutipan panjang yakni 40 kata atau lebih, diketik pada paragraf tersendiri tidak perlu menggunakan tanda kutip ganda. Diketik satu tab ke dalam.

Contoh : Menurut Cottrell (1976, dalam Wass, 1994): definisi komunitas yang kompeten adalah satu dari beberapa komponen komunitas berikut : (1) mampu berkolaborasi secara efektif dalam mengidentifikasi masalah dan kebutuhan secara efektif dalam mencapai kesepakatan dalam penetapan tujuan dan prioritas; (3) dapat menyetujui dan berarti untuk implementasi tujuan yang disepakati; dan (4) dapat berkolaborasi secara efektif di dalam melakukan tindakan yang dibutuhkan (hlm 37-38).

Untuk bagian kalimat yang tidak dianggap penting dan akan dihilangkan, maka bagian tersebut diganti dengan tiga titik ... apabila bagian tersebut terletak di akhir kalimat menjadi empat titik dengan titik terakhir.

5. Cara Penulisan Kutipan Nama Penulis di Dalam Naskah KTI

Untuk artikel yang ditulis oleh satu sampai tiga orang penulis, maka ditulis semua nama akhir. Apabila nama penulis diluar tanda kurung setelah nama pertama ditulis ‘dan’ untuk penulis, setelah nama kedua untuk tiga penulis.

Contoh : Menurut Pender, Murdaugh, dan Parsons (2002)

kesehatan dapat dimanifestasikan dengan pola yang unik dari individu.

Jika nama penulis, ditulis di dalam tanda kurung kata ‘dan’ ditulis dengan simbol ‘&’.

Contoh: kesehatan dapat dimanifestasikan dengan pola yang unik dari individu (Pender, Murdaugh & Parsons, 2002)

Apabila lebih dari tiga orang, ditulis nama akhir penulis pertama dan diikuti kata et al. (tahun).

Contoh: Parson, et al. (2000)

Atau

.....(Parsons, et al. 2000).

Daftar Pustaka

Jenis-jenis/Sumber Informasi

Sumber informasi yang ditulis di dalam daftar pustaka haruslah relevan dengan masalah penelitian dan dikutip oleh penulis. Sumber informasi ini dapat berupa : buku; salah satu bab dari suatu buku; artikel di dalam suatu jurnal; artikel dari sumber elektronik, monograf; makalah dari suatu pertemuan ilmiah yang telah diterbitkan oleh suatu institusi/badan; laporan atau penerbitan resmi dari suatu institusi/badan/departemen; artikel dari surat kabar, dan naskah yang sedang disiapkan untuk diterbitkan dengan mencantumkan keterangan sedang dicetak dalam tanda kurung (sedang dicetak).

Cara Penulisan Daftar Pustaka

1. Daftar pustaka ditulis menurut urutan abjad dari huruf A dan seterusnya. Ditulis berdasarkan abjad awal dari nama akhir penulis. Apabila menggunakan nama penulis yang sama untuk artikel yang berbeda, maka tuliskan tahun awal dari artikel tersebut diikuti dengan tahun berikutnya.

Contoh: Hewlett, L.S. (1996).
 _____, (1999).

2. Apabila menggunakan dua artikel dengan penulis yang sama, namun artikel kedua penulis tersebut menulis dengan penulis yang lain, tetap dituliskan nama yang sama diawal.

Contoh: Alleyne, R.L. (2001)
 Alleyne, R.L., & Evans, A.J. (1999).

Penulisan artikel dengan penulis yang sama, diterbitkan pada tahun yang sama, maka ditulis dengan abjad a, b, c dst sesuai dengan jumlah yang diterbitkan.

Contoh: Baheti, J.R. (2001a). Contoh ...
 _____. (2001b), Roles of ...

3. Cara penulisan Sumber Dari Buku

Sumber informasi dari buku dituliskan di dalam daftar pustaka meliputi nama akhir penulis, abjad awal nama awal dan tengah (bila ada), tahun penerbitan, Judul buku ditulis miring/italic, edisi (jika ada) tempat penerbit dan penerbitan.

Contoh : Nay, R., & Garratt, S. (1999). *Nursing older people: Issue and Innovations*. Sydney: Maclellennan & Petty, Pty, Ltd.

4. Cara Penulisan Sumber Bagian Bab Dari Buku

Sumber informasi bagian bab atau chapter dari suatu buku, dituliskan di dalam daftar pustaka meliputi nama akhir penulis, abjad awal nama awal dan tengah (bila ada), tahun, judul chapter, diikuti dengan nama penulis atau editor buku yakni singkatan nama awal dan tengah dan diikuti nama akhir, judul buku ditulis miring/italic, halaman dalam kurung, tempat penerbit dan penerbitan.

Contoh: Bjork, R.A. (1980). *Retrival inhibition as an adaptive mechanism in human memory*, dalam Roediger, H.L., & Craik, F.I.M. (Eds), *Varieties of memory & consiusness* (hlm. 309-330). Hillsdale, NJ: Erlbaum.

5. Cara Penulisan Artikel Dari Jurnal

Sumber informasi dari jurnal dituliskan di dalam daftar pustaka meliputi nama akhir penulis, abjad awal nama awal dan tengah bila ada, tahun, Judul artikel, judul jurnal ditulis miring/italic, volume penerbitan dan nomor penerbitan yang ditulis di dalam tanda kurung, nomor halaman yang dikutip.

Contoh: Fagard, RH. (2002). *Epidemiology of hypertension in elderly*. *American Journal of Geriatric Cardiology*, 11(1), 23-28

6. Cara Penulisan Artikel Dari Sumber Elektronik

Sumber informasi dari elektronik dituliskan dengan pernyataan sumber yang dikutip, nama dan alamat sumber, tanggal sumber informasi tersebut diperoleh.

Contoh: Format referensi elektronik direkomendasi oleh American Psychological Association, (2000), <http://www.apa.org/journals/webref.html>, diperoleh 23 Oktober, 2000)

7. Cara Penulisan Artikel Dari Monograf

Sumber informasi yang dikutip dari monograf, cara penulisan daftar pustaka diawali dengan nama akhir huruf pertama nama awal dan tengah (bila ada), tahun, nama artikel, nama dimana monograf dipublikasikan ditulis miring/italic, volume, nomor (bila ada), dan halaman dipublikasikan ditulis miring/italic, volume, nomor (bila ada), dan halaman.

Contoh : Author, B.B., & Author, A.A. (2000). Judul artikel.

Judul tempat Monograf diterbitkan, volume 2), Hlm. 6-8.

8. Cara Penulisan Artikel Dari Surat Kabar

Untuk artikel dari surat kabar, cara penulisan daftar pustaka adalah dengan menuliskan judul artikel diikuti dengan tanggal, bulan dan tahun di dalam tanda kurung, nama surat kabar ditulis miring/italic, nomor halaman.

Contoh: Obat baru yang dipromosikan secara tajam menurunkan risiko Kematian akibat gagal jantung. (15 Juli, 1993). Kompas, Hlm 1 & 8.

Cara penulisan nama penulis satu atau lebih dari satu sumber informasi dengan penulis satu orang atau lebih dari satu orang dapat dituliskan semua namanya seperti contoh berikut :

Satu penulis :

Mellers, B.A. (2000). Choice and the relative pleasure of Consequences. Psychological Bulletin, 126, 910-924.

Dua penulis :

Klimoski, R., & Palmer, S. (1993). The ADA and the hiring Process in Organizations. Consulting Psychological journal : Practice and Research, 45 (2), 10-36.

Tiga sampai enam penulis :

Saywitz, K.J., Mannarino, A.P., Berliner, L., & Cohen, J.A. (2000). Treatment for sexual abuse, Philadelphia : Mosby.

Lebih dari enam penulis :

Wolchik, S.A., West, S.G., Sandler, I.N., Tein, J., Coatsworth, D., Lanza, L., et al. (2000). An experimental evaluation of theory - Based mother and mother-child programs for children divorce. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 68, 843-856.

Lampiran 1. Contoh halaman sampul



**ASUHAN KEPERAWATAN PADA TN.X DENGAN DIABETES
MELLITUS DI RUANG FILIPUS RUMAH SAKIT IMMANUEL
BANDUNG**

KARYA TULIS ILMIAH

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan
Program Diploma Keperawatan Institut Kesehatan Immanuel*

Syailendra

DA 08094

**INSTITUT KESEHATAN IMMANUEL
BANDUNG**

20..

Lampiran 2. Halaman Persetujuan (sebelum sidang KTI dilaksanakan)

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah ini dibuat oleh :

Nama :

Nim :

Judul :

Telah berhasil di setuju Pembimbing untuk dilaksanakan sidang KTI sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar diploma keperawatan pada tanggal, Bulan, Tahun.

Bandung, Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

(.....) (.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi D III Keperawatan

Institut Kesehatan Immanuel

(.....)

Lampiran 3. Halaman Persetujuan Perbaikan KTI (setelah sidang KTI dilaksanakan)

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah ini dibuat oleh :

Nama :

Nim :

Judul :

Perbaikan KTI telah di setujui penguji , pada tanggal...

Bandung, Juli 2021

Penguji I

Penguji II

(.....) (.....)

Lampiran 4. Halaman Pengesahan (setelah sidang KTI dilaksanakan)

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini dibuat oleh :

Nama :

Nim :

Judul :

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar diploma keperawatan pada tanggal, Bulan, Tahun.

Bandung, Juli 20..

Pembimbing I

Pembimbing II

(.....) (.....)

Mengetahui

Ketua Program D III Keperawatan

Institut Kesehatan Immanuel

(.....)

Lampiran 5. Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Diploma dalam bidang keperawatan. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Rektor Institut Kesehatan Immanuel
- (2) Drs. A, selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
- (3) Drs. A, selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
- (4) Pihak X Company yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan;
- (5) Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral; dan
- (6) Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- (7) Dan lain-lain

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Kuasa berkenan membalas segala kebaikan dan bantuan semua pihak yang telah membantu. Semoga karya tulis ilmiah ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan.

Bandung, Juni 20..

Penulis

Lampiran 6. Abstrak

ABSTRAK

Nama :

Program Studi :

Judul :

Nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh merupakan masalah utama yang lazim terjadi pada kasus paska operasi laparatomi. Karya tulis ilmiah ini membahas tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah pemenuhan kebutuhan nutrisi pada kasus paska operasi laparatomi di Rumah Sakit Immanuel Bandung. Pasien kelolaan bernama Tn. X berusia 25 tahun paska laparatomi hari ke tujuh, tetapi sampai saat pengkajian, masih diharuskan berpuasa, sementara kondisi pasien tampak sangat lemah. Dari hasil pemantauan, peristaltic usus dalam batas normal dan luka operasi tertutup rapat serta tidak ada infeksi. Selama melakuka asuhan keperawatan pada pasien, peneliti melakukan tindakan mandiri keperawatan dan kolaborasi dengan rekan sejawat dan tim medis lainnya sehingga pada hari kesembilan pasien boleh makan per oral sesuai ketentuan hasil kolaborasi. Dari hasil aplikasi asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien didapatkan kesimpulan bahwa diperlukan kolaborasi yang tepat dengan tim kesehatan dan medis untuk menetapkan waktu pasien boleh makan per oral sehingga status gizi pasien dapat dipertahankan dalam kondisi optimal.

Kata kunci:

Jumlah kata

Nutrisi, laparatomi, puasa

Lampiran 7. Daftar isi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	Ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penulisan.....	5
1.4 Manfaat Penulisan.....	16
1.5 Sistematika penulisan.....	16
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1 Konsep Luka.....	18
2.1.1 Pengertian Luka.....	18
2.1.2 Tingkatan Luka.....	20
2.1.3 Perawatan Luka.....	21
2.2 Konsep Asuhan Keperawatan pada Pasien post operasi laparatomi.....	22
2.2.1 Pengkajian.....	23
2.2.2 Diagnosa keperawatan.....	25
2.2.3 Rencana Asuhan Keperawatan.....	26
2.2.4 Evaluasi Keperawatan.....	29
BAB III. TINJAUAN KASUS	30
3.1 Pengkajian	30
3.2 Analisa Data.....	40
3.3 Diagnos Keperawatan	45
3.4 Rencana asuhan keperawatan.....	46
3.11Evaluasi.....	67
3.12 Catatan Perkembangan	70
BAB IV PEMBAHASAN.....	78
4.1 Pembahasan Asuhan Keperawatan pada Tn. X.....	78
(didukung oleh evidence base practice dalam pembahasan dari konsep, dan referensi jurnal terkait (pengkajian sampai intervensi keperawatan)	
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85

Lampiran 8.Lembar bimbingan

FORMAT LEMBAR BIMBINGAN

Nama mahasiswa :

Nama pembimbing 1/2 :

No	Tanggal	Bab	Hasil Bimbingan	TTD Pembimbing	TTD Mahasiswa

Bandung,.....20..

TTD Pembimbing